

## PENGARUH KETERSEDIAAN PERSONIL, KEMAMPUAN KERJA DAN SARANA PRASARANA TERHADAP KINERJA UNIT SUBDEN JIBOM DETASEMEN GEGANA SATUAN BRIMOB POLDA SULAWESI SELATAN

Rakhmat Faisal<sup>\*1</sup>, Ahmad Firman<sup>2</sup>, Abdul Khalik<sup>3</sup>

<sup>\*1</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

<sup>2</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

<sup>3</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: <sup>\*1</sup>rakhmatfaisal@gmail.com, <sup>2</sup>ahmadfirman@stienobel-indonesia.ac.id, <sup>3</sup>khalik@stienobel-indonesia.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ketersediaan Personil, Kemampuan kerja dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Unit Subden Jibom Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Selatan, Untuk mengetahui Pengaruh Ketersediaan Personil, Kemampuan Kerja dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Unit Subden Jibom Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Selatan dan Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja Unit Subden Jibom Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Selatan.

Jumlah Populasi dalam penelitian sebanyak 35 orang anggota Unit Subdin Jibom Satuan Gegana Brimob Polda Sulawesi Selatan responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang anggota Subdin Jibom Gegana Polda Sulawesi Selatan. Metoda analisis yang digunakan yaitu menggunakan Metode Analisis Regresi Linier Berganda dan dilanjutkan dengan uji t dan uji f serta uji variabel dominan terhadap kinerja personil Unit Subdin Jibom Gegana Polda Sulawesi Selatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ketersediaan personil, dan Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Personil Unit Subdin Jibom Gegana Polda Sulawesi Selatan. Kemampuan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Personil Unit Subdin Jibom Gegana Polda Sulawesi Selatan. Sedangkan berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan ketersediaan personil, Kemampuan kerja dan Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja personil Unit Subdin Jibom Gegana Polda Sulawesi Selatan. Variabel yang dominan yang berpengaruh terhadap kinerja personil Unit Subdin Jibom Gegana Polda Sulawesi Selatan adalah variabel Sarana Prasarana kerja. Besarnya kontribusi ketiga variabel penelitian tersebut sebesar 76,2% dan sisanya sebesar 23,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Ketersediaan Personil, Kemampuan kerja, Sarana Prasarana, Kinerja.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the presence of Personnel, Work Ability and Infrastructure on the Performance of the Sub-Detachment Jibom Unit, the Gegana Detachment, Brimob Unit of the South Sulawesi Police, to determine the presence of Personnel, Work Ability and Infrastructure on the Performance of the Sub-Detachment Jibom Unit, Gegana Detachment, Brimob Unit, South Sulawesi Police and To determine the variables that have a dominant influence on the performance of the Sub-Detachment Jibom Unit, Gegana Detachment, Brimob Unit, South Sulawesi Police.*

*The total population in this study were 35 members of the Subdin Jibom Unit, Gegana Brimob Unit, South Sulawesi Police. The sample in this study was 35 members of the Subdin Jibom Gegana Polda South Sulawesi. The analytical method used is the Multiple Linear Regression Analysis Method and continued with the t-test and f-test as well as the dominant variable test on the performance of the personnel of the Jibom Gegana Subdin Unit of the South Sulawesi Regional Police.*

*The results showed that partially the availability of personnel and infrastructure had a positive and significant effect on the performance of the personnel of the Jibom Gegana Subdin Unit of the South Sulawesi Regional Police. Work ability has a negative and insignificant effect*

*on the performance of the personnel of the Subdin Jibom Gegana Unit of the South Sulawesi Regional Police. Based on the results of the simultaneous test, it shows that the availability of personnel, work ability and infrastructure have a positive and significant effect on the performance of the personnel of the Subdin Jibom Gegana Unit of the South Sulawesi Police. The dominant variable affecting the performance of the personnel of the Subdin Jibom Gegana Unit of the South Sulawesi Regional Police is the work infrastructure variable. The contribution of the three research variables is 76.2% and the remaining 23.8% from other variables not examined in this study.*

*Keywords: Personnel, Work Ability, Infrastructure, Performance.*

## PENDAHULUAN

Dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban serta menjaga kedaulatan Negara Ksesatuan Republik Indonesia (NKRI), maka Polri sebagai organisasi yang berada pada bidang pelayanan sekaligus juga organisasi yang memiliki kekuasaan dan kewenangan dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat sosial yang telah memenuhi standar hukum, profesional dan proporsional memiliki kewajiban untuk menanggulangi hilangnya rasa aman ditengah-tengah masyarakat serta menanggulangi keprihatinan masyarakat Nasional dan Internasional yang diakibatkan oleh akibat aksi terror yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mengatas namakan kelompok Jihafisabililah. Kelompok jihad ini biasanya melakukan kejahatan aksi terornya dengan cara membom fasilitas-fasilitas tertentu yang dianggap oleh mereka bertentangan akidah yang diyakininya.

Pemberantasan tindak pidana terorisme di Indonesia sangat gencar dilaksanakan disebabkan ancaman terror tersebut menimbulkan banyak korban jiwa serta keresahan di lapisan masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah mengeluarkan berbagai regulasi untuk mengatasi tindak pidana terorisme tersebut. Pemberantasan terorisme tentu saja memerlukan sarana dan prasarana yang salah satunya adalah unit penjinak bom. Detasemen Gegana Satuan Brimob unit penjinak bom bertugas untuk menjinakkan bom yang biasanya digunakan oleh para teroris dalam melancarkan aksinya. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut Detasemen Gegana Satuan Brimob Unit Penjinak Bom banyak memiliki hambatan dan kendala dalam penanggulangan tindak pidana terorisme. Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Selatan terdiri dari factor internal dan eksternal. Faktor internal yakni Keterbatasan kemampuan yang dimiliki personil unit Jibom akan menghambat pelaksanaan tugas, danya peralatan yang vital mengalami kerusakan dan belum adanya pergantian peralatan. Sementara faktor eksternal yakni Kepadatan kendaraan dan sering kemacetan jalan wilayah hukum Polda Polda Sulawesi Selatan terdiri dari banyak Satuan wilayah/Polres, maka unit Jibom akan mengalami kesulitan dalam memback up wilayah hukum tersebut. Lokasi yang dijadikan sasaran ancaman teror bom selalu tempat yang luas dan tempat-tempat keramaian umum serta adanya gedung yang tidak memiliki sketsa/denah bangunan, sehingga akan membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan pemeriksaan dan sterilisasi.

Terkait dengan Jihad ini Farouk Muhammad dalam Natalia Budi Darma,dkk,2018, menyatakan dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan terorisme, menyatakan bahwa teror pada hakekatnya merupakan penyerangan psikologis (psywar atau perang urat saraf dengan kekerasan yang dilakukan terselubung atau tidak langsung sehingga menimbulkan rasa takut atau khawatir dari obyek yang diserang. Dalam bentuk yang paling sederhana, teror dijumpai dalam kehidupan sosial, misalnya yang dilakukan oleh

seseorang terhadap sebuah keluarga dalam bentuk fitnah, kabar bohong dan/atau hasutan/ancaman melalui telepon, yang paling kompleks adalah pembajakan pesawat dan penyerangan/pemboman (bunuh diri) atau yang terakhir ini lebih dikenal dengan sebutan terorisme.

Melihat bahaya terorisme tersebut, maka Polri sebagai penegak hukum berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, memiliki kewenangan melakukan penindakan terhadap aksi terorisme tersebut. Selain berdasarkan pada Undang-Undang Kepolisian Negara Republik Indonesia tersebut, tugas dan kewenangan Polri dalam menindak pelaku terorisme ini juga didasarkan atas adanya pelanggaran Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 1951 tentang Senjata Api, Amunisi dan bahan peledak,

Detasemen Khusus 88 atau Densus 88 adalah satuan khusus Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk penanggulangan terorisme di Indonesia. Pasukan khusus ini dilatih khusus untuk menangani segala ancaman teror, termasuk teror bom. Beberapa anggota juga merupakan anggota tim Gegana.

Detasemen 88 dirancang sebagai unit antiterorisme yang memiliki kemampuan mengatasi gangguan teroris mulai dari ancaman bom hingga penyanderaan. Densus 88 di pusat (Mabes Polri) berkekuatan diperkirakan 400 personel ini terdiri dari ahli investigasi, ahli bahan peledak (penjinak bom), dan unit pemukul yang di dalamnya terdapat ahli penembak jitu. Selain itu masing-masing kepolisian daerah juga memiliki unit antiteror yang disebut Densus 88, beranggotakan 45-75 orang, namun dengan fasilitas dan kemampuan yang lebih terbatas. Fungsi Densus 88 Polda adalah memeriksa laporan aktivitas teror di daerah. Melakukan penangkapan kepada personel atau seseorang atau sekelompok orang yang dipastikan merupakan anggota jaringan teroris yang dapat membahayakan keutuhan dan keamanan negara R.I.

Densus 88 adalah salah satu dari unit antiteror di Indonesia, di samping Detasemen C Gegana Brimob Detasemen Penanggulangan Teror (Dengultor) TNI AD alias Grup 5 Anti Teror, Detasemen 81 Kopasus TNI AD (Kopasus sendiri sebagai pasukan khusus juga memiliki kemampuan antiteror), Detasemen Jala Mengkara (Denjaka) Korps Marinir TNI AL, Detasemen Bravo 90 (Denbravo) TNI AU, dan Satuan Antiteror BIN.

Angka 88 berasal dari kata ATA (Anti-Terrorism Act), yang jika dilafalkan dalam bahasa Inggris berbunyi Ei Ti Ekt. Pelafalan ini kedengaran seperti Eighty Eight (88). Jadi arti angka 88 bukan seperti yang selama ini beredar bahwa 88 adalah representasi dari jumlah korban bom bali terbanyak (88 orang dari Australia), juga bukan pula representasi dari borgol. Pasca-pembentukan, Densus 88 dilakukan pula kerjasama dengan beberapa negara lain seperti Inggris dan Jerman. Hal ini dilakukan sejalan dengan UU Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme pasal 43

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2003 tentang Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2013 tentang pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pendanaan terorisme. Mengacu pada alasan di atas dan amanat Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, Polri memiliki kewajiban untuk mewujudkan tujuan Nasional yaitu membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut

melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Oleh karena itu Polri melakukan upaya pemberantasan terorisme, dengan lebih menekankan pada usaha menjaga keamanan nasional untuk menciptakan suatu perdamaian dalam bangsa, melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan terorisme di Indonesia.

Namun melihat berbagai permasalahan yang dialami Polri pada saat melakukan penangkapan para teroris mengalami banyak kendala khususnya dari ketersediaan personil serta ketersediaan sarana dan prasarana, khususnya yang dipergunakan oleh Satuan Brimob yang sangat minim, seperti ketidakterediaan sarana prasarana yang dikhususkan untuk melakukan pertempuran di hutan, helikopter, dan peralatan lain yang dibutuhkan untuk melakukan penyisiran maupun dropping logistik maupun personel yang ada di tengah hutan, tentu hal ini sangat memberikan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan bantuan TNI yang memiliki sarana dan prasarana pertempuran di hutan sebagaimana ketersediaan pesawat helikopter, untuk dipergunakan dalam operasi penangkapan terorisme yang dilakukan oleh Polri.

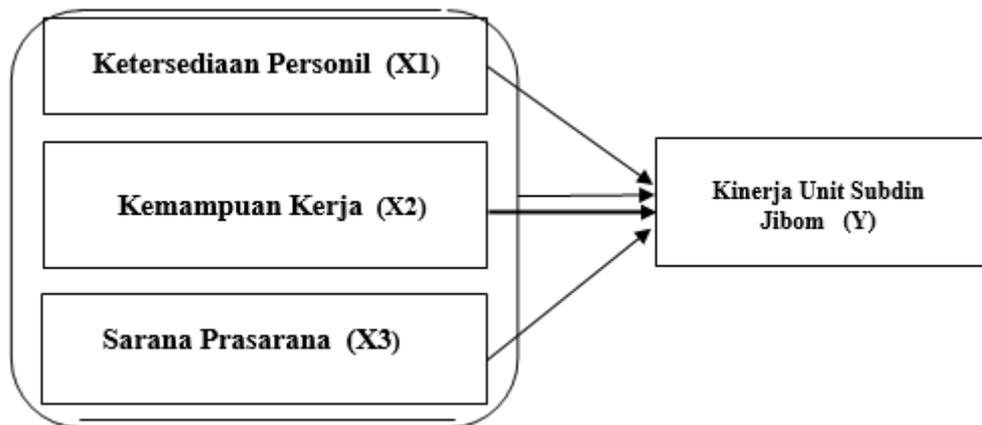
Bintara POLRI adalah garda paling depan POLRI. dalam menghadapi dan menangani berbagai ancaman yang mengganggu lingkungan kantibmas di masyarakat, oleh karena itu setiap anggota masyarakat yang memerlukan layanan atau bantuan kepolisian, hampir pasti akan berhadapan dengan bintara, dari mulai sekedar menanyakan arah jalan, atau mengurus berbagai kebutuhannya sampai melapor suatu peristiwa ke pos polisi atau kantor Polsek. Demikian pula kalau ada anggota masyarakat yang terpaksa berurusan dengan reserse, pasti yang mengurusnya para bintara dari kepolisian.

Lembaga Pendidikan POLRI (Lemdikpol) merupakan unsur pendukung di bawah Kapolri yang bertugas sebagai pelaksana Strategi Penguatan Bidang Pembinaan, khususnya Program Sumber Daya Manusia untuk penyediaan personil melalui pendidikan pembentukan. Salah satu satuan kerjanya adalah Sekolah Polisi Negara (SPN) yang bertugas menyelenggarakan pendidikan Pembentukan Brigadir serta pendidikan dan pelatihan lainnya sesuai Rencana Kerja (Renja) atau Kebijakan Kapolda dan/atau Kapolri.

Berdasarkan Undang-undang diatas menunjukkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh POLRI merupakan pendidikan kedinasan yang menyelenggarakan program pendidikan profesi. Pendidikan Pembentukan Bintara POLRI juga ditempuh dalam waktu yang singkat yaitu hanya selama 7 (tujuh) bulan, namun berhasil atau tidaknya, tidak diukur dari berapa lama pendidikan itu berjalan, tetapi program pendidikan yang dijalankan harus memenuhi prinsip-prinsip pendidikan kedinasan tersebut. Mengingat Bintara POLRI sebagai ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan penegakan hukum, sehingga perlu dibentuk manajemen pendidikan yang berorientasi pada visi POLRI yakni terwujudnya Postur POLRI yang mandiri, profesional, bermoral dan modern sebagai pengayom, pelindung dan pelayan masyarakat, serta penegak hukum yang terpercaya dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.

Berdasar pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan : (....) : Hubungan Simultan  
□ : Hubungan Parsial  
→ : Menunjukkan Pengaruh

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan gambar kerangka konseptual diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Ketersediaan personil, Kemampuan kerja dan Sarana Prasarana berpengaruh parsial terhadap kinerja Unit Subdin Jibom Gegana Polda Sulawesi Selatan
2. Diduga bahwa Ketersediaan personil, Kemampuan kerja Sarana prasarana berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja personil Polri dalam penanggulangan terorisme di wilayah Hukum Polda Sulsel.
3. Diduga sarana prasarana berpengaruh dominan terhadap Kinerja Unit Subdin Jibom Gegana Polda Sulawesi Selatan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 1994:4). Penelitian asosiasif dapat digunakan untuk hubungan kausal antara variabel independen meliputi Ketersediaan Personil (X1), Kemampuan kerja Penjinak Bom (Jibom) (X2) dan Sarana Prasarana (X3) Terhadap Kenerja Personil (Y) dalam penanganan aksi terorisme di Wilayah Hukum Polda Sulawesi Sealatan. Penelitian dilakukan dengan cara mendatangi langsung dimana lokasi yang dijadikan tempat penelitian di Wilayah Hukum Polda Sulawesi Selatan.

Teknik analisis data menggunakan analisa regresi linier berganda yang didahului dengan uji validitas, uji reliabiitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (R square)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukam fungsi ukurannya (Azwar 2016).

Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur.

Menurut Ghozali (2019) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dihitung dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan memiliki nilai positif, maka pernyataan tersebut dianggap Valid. Untuk melihat validitas suatu pertanyaan dalam kuesioner maka dilakukan uji validitas dari Jawaban Responden Unit Subdin Jibom Polda Sulawesi Selatan dengan membandingkan  $r$  hitung dan  $r$  tabel dengan menggunakan bantuan Program SPSS Versi 20 seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	r hitung	R tabel	Keterangan
Ketersediaan Personil (X1)	1	0,739	0,333	Valid
	2	0,913	0,333	Valid
	3	0,866	0,333	Valid
	4	0,902	0,333	Valid
	5	0,889	0,333	Valid
Kemampuan Kerja (X2)	1	0,749	0,333	Valid
	2	0,787	0,333	Valid
	3	0,400	0,333	Valid
	4	0,684	0,333	Valid
	5	0,684	0,333	Valid
Sarana Prasarana (X3)	1	0,436	0,333	Valid
	2	0,102	0,333	Valid
	3	0,775	0,333	Valid
	4	0,551	0,333	Valid
	5	0,198	0,333	Valid
Kinerja Pegawai (Y)	1	0,796	0,333	Valid
	2	0,680	0,333	Valid
	3	0,799	0,333	Valid
	4	0,677	0,333	Valid
	5	0,800	0,333	Valid

Sumber : Tanggapan Responden,2022.

Berdasarkan tabel 9. tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $R$  tabel berdasarkan uji signifikan 0,05, artinya bahwa item-item pertanyaan tersebut diatas dinyatakan Valid untuk dijadikan dasar dalam penelitian ini.

### Uji Reliabilitas

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai 0,0 mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap valid jika memberikan nilai “Cronbach Alpha”  $\geq 0.60$ . Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	Crombach's Alpha	r – tabel	Keterangan
Kinerja Pegawai (Y)	0,913	0,60	Reliabel
Ketersediaan Personil (X1)	0,835	0,60	Reliabel
Kemampuan Kerja (X2)	0,770	0,60	Reliabel
Sarana Prasarana (X3)	0,727	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 2. tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai Crombach's Alpha ke 4 variabel tersebut berada pada tingkat Crombach's Alpha moderat sehingga seluruh item-item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan Reliabel.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS for Windows versi 23. Hasil pengolahan data dapat diketahui pengaruh masing-masing varaibel Independet terhadap varaibel dependent dapat pada tabel 13 hasil ouput SPSS berikut dibawah ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.545	4.067		-1.118	.272		
ST_X1	.662	.156	.434	4.253	.000	.737	1.357
ST_X2	-.019	.231	-.008	-.080	.937	.817	1.225
ST_X3	1.326	.214	.602	6.197	.000	.811	1.233

a. Dependent Variable: KINERJA (Y)

Berdasarkan tabel 3 di atas output SPSS tersebut diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -4.545 + 0.662 + -0.019 + 1.326 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a) sebesar -4.545 dengan asumsi kompetensi, fasilitas dan kepemimpinan adalah tetap maka rata-rata penurunan kinerja pegawai sebesar -4.545 satuan.

2. Nilai Koefisien regresi Ketersediaan Personil ( $X_1$ ) sebesar 0.662 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Ketersediaan Personil ( $X_1$ ) sebesar satu satuan, menyebabkan perubahan rata-rata meningkatkan Kinerja Personil Unit Subdin Jibon sebesar 0.662 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai Koefisien Variabel Kemampuan kerja ( $X_2$ ) sebesar **-0.019** maka akan meningkatkan Kinerja Unit Subdin Jibon sebesar **-0.019** satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai Koefisien Regresi Variabel Sarana Prasarana ( $X_3$ ) sebesar 1.326 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Sarana Prasarana sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan prestasi kerja pegawai sebesar 1.326 satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

### Uji T (Sacara Parsial)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa ketersediaan personil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja personil Unit Subdin Jibom Gegana Polda Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan dengan ketersediaan personil Unit Subdin Jibom yang banyak dapat mempermudah menangani gerakan maupun aksi terorisme di seluruh daerah di Sulawesi Selatan.

Sedangkan Kemampuan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja personil Unit Subdin Jibom dalam menanggulangi gerakan dan aksi terorisme di Sulawesi Selatan. Hal ini terjadi disebabkan kemampuan kerja yang dimiliki oleh sebagian personil Unit Subdin Jibom tersebut masih dibawah standar teknologi dan fasilitas sarana prasarana yang dimiliki sehingga kemampuan kerja tidak signifikan terhadap kinerja personil Unit Subdin Jibom Gegana Polda Sulawesi Selatan.

Selanjutnya, Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Personil Unit Subdin Jibom Gegana Polda Sulawesi Selatan. Hal ini mengingat Sarana prasarana merupakan faktor utama dan pertama dalam mendukung kelancaran operasi dilapangan, tanpa fasilitas sarana dan prasarana yang memadai kegiatan operasi pemberantasan terorisme sulit dilakukan.

### Uji F (Sacara Simultan)

Hasil Uji F dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai F test. Nilai F pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05, apabila nilai  $f < 0,05$  maka memenuhi ketentuan "goodness of fit model", sedangkan apabila nilai signifikansi menggunakan uji f hitung dapat dilihat pada tabel 15 berikut dibawah ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	281.292	3	93.764	33.151	.000 <sup>b</sup>
	Residual	87.680	31	2.828		
	Total	368.971	34			

a. Dependent Variable: KINERJA (Y)

b. Predictors: (Constant), ST\_X3, ST\_X2, ST\_X1

Berdasarkan tabel 15 tersebut diatas menunjukkan bahwa  $f$  hitung sebesar 33.151 <  $f$  tabel 2,910, hal ini diperkuat dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 atau signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$ , artinya secara simultan variabel Ketersediaan Personil (X1), Kemampuan Kerja dan Sarana Prasarana (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Personil pada Unit Subdin Jibom Polda Sulawesi Selatan.

### Uji Beta (Variabel Dominan)

Uji beta merupakan salah pengujian untuk mengetahui variabel yang mana di antara 3 variabel Independent yang meliputi variabel Ketersediaan Personil (X1), Kemampuan kerja (X2) dan Sarana Prasarana (X3) yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja Personil pada Unit Subdin Jibom Polda Sulawesi Selatan. Untuk melihat variabel yang berpengaruh dominan terhadap dapat dilihat variabel yang dominan dalam tabel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 5. Uji Variabel Dominan (Uji Beta)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.545	4.067		-1.118	.272		
	ST_X1	.662	.156	.434	4.253	.000	.737	1.357
	ST_X2	-.019	.231	-.008	-.080	.937	.817	1.225
	ST_X3	1.326	.214	.602	6.197	.000	.811	1.233

a. Dependent Variable: KINERJA (Y)

Berdasarkan hasil tabel 5 di atas nilai “*standardized coefficient Beta*” diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dominan adalah variabel Kompetensi dengan nilai “*standardized coefficient beta*” sebesar **0.602** dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menggambarkan bahwa Sarana Prasarana (X3) merupakan salah satu faktor penting untuk menggerakkan seluruh potensi yang ada dalam setiap personil.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi adalah merupakan salah satu alat untuk mengukur besarnya prosentase pengaruh variabel Independent terhadap variabel dependent. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol maka semakin kecil pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependent. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel Independent terhadap variabel dependent. Untuk melihat nilai koefisien R Square dari hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel 6 berikut dibawah ini :

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 <sup>a</sup>	.762	.739	1.682	2.088

a. Predictors: (Constant), ST\_X3, ST\_X2, ST\_X1

b. Dependent Variable: KINERJA (Y)

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.762 dengan tingkat "Standart Error of the Estimate" sebesar 1,71068. yang artinya besarnya kontribusi pengaruh ke 3 variabel Ketersediaan Personil (X1), Kemampuan Kerja (X2) dan Sarana Prasarana (X3) sebesar 64,2 %. Sisanya, sebesar 23,8 % dipengaruhi oleh varaiabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian meliputi pengembangan karir setiap personil

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ketersediaan Personil Terhadap Kinerja Unit Jibom (X1)

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t, menunjukkan bahwa Komptensi berpengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar  $0,827 < 2,032$  t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hal ini mengingat **Ketersediaan personil** merupakan prasyarat utama untuk menentukan keberhasilan Penjinak bom dalam segala kegiatan operasional. Ketersediaan personil adalah kesiapan personil dalam setiap waktu dalam melaksanakan kegiatan penumpasan gerakan terorisme di seluruh wilayah hukum Polda Sulawesi Selatan.

Penelitian ini **Sejalan** dengan penelitian Putu Septa Adi Kusuma, Ketut Eka Pratama Wijaya, Kadek Vanny Panji Putra, Made Eris Darmayoga, Yudha Aryadi (207) dan Normala Dewi Anggraini.(2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dukungan pemimpin, ketersediaan personil, dan ketersediaan teknologi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Selanjutnya, pelatihan dan kesempatan belajar karyawan, proses berbagi pengetahuan, insentif, keterampilan dan pengetahuan teknologi, serta program mutasi atau rotasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Sejalan dengan Teori Malayu Hasibuan.S.P, Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, (2010), Ketersediaan personil dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain. Sedang secara lebih khusus SDM dalam arti mikro di lingkungan sebuah organisasi atau perusahaan pengertiannya dapat dilihat dari tiga sudut.

### Pengaruh Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Unit Jibom (X2)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa **Kemampuan Kerja** tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung  $0,599 < 2,032$  nilai t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,554 < 0,05$ . Artinya fasilitas kerja berupa fasilitas computer, printer yang dan AC (Air Conditioner) sudah kedarluasa dan sering rusak menyebabna kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan bajeng Kabupaten Gowa kurang maksimal.

Penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sidik Priadana1 ,Iwan Ruswandi2.(2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pegawai berada dalam katagori cukup baik, motivasi kerja pegawai berada pada katagori baik, dan kepuasan kerja pegawai berada pada katagori baik, kinerja pegawai berada pada katagori baik. Pengaruh langsung kemampuan terhadap kepuasan kerja pegawai 0,063,

pengaruh tidak langsung kemampuan melalui motivasi terhadap kepuasan kerja sebesar 0,091, sehingga pengaruh totalnya sebesar 0,154. ; Pengaruh langsung motivasi kerja terhadap kepuasan kerja sebesar 0,538, pengaruh tidak langsung motivasi kerja melalui kemampuan kerja terhadap kepuasan kerja sebesar 0,091, sehingga pengaruh totalnya sebesar 0,629 ; Pengaruh kemampuan dan motivasi terhadap kepuasan kerja adalah sebesar 0,783 sisanya sebesar 0,217 merupakan pengaruh variabel lainnya. Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja adalah sebesar 0,699. sisanya sebesar 0,301 ditentukan oleh variabel lain.

### **Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Unit Jibom (X3)**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa **Sarana Prasarana** berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Unit Subdin Jibom Gegana Brimob Polda Sulawesi Selatan. Hal ini mengingat fasilitas sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung dalam memperlancar kegiatan penumpasan aksi kejahatan yang dilakukan oleh kelompok terorisme yang dapat mengganggu keamanan, kenyamanan dan ketertiban umum yang dapat mengancam nyawa seseorang dalam kehidupan masyarakat. Fasilitas Sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah pelaksanaan tugas dan pekerjaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap personil dalam menghadapi berbagai ancaman dari berbagai pihak terutama ancaman kejahatan yang dilakukan oleh kelompok teroris di seluruh daerah di Sulawesi Selatan. Dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah para personil Subdin Jibom dalam melaksanakan tugas menumpasan gerakan terror yang dilancarkan oleh sekelompok terorisme di seluruh daerah di Sulawesi Selatan umumnya di Indonesia sehingga Sarana Prasarana berpengaruh terhadap kinerja personil Subdin Jibom dalam melaksanakan tugas operasionalnya.

Hasil penelitian **Sejalan** dengan hasil riset saudara Ardiansyah, (2020) dan Hartono (2014) di Daerah Banjarbaru dengan mengangkat Judul Tesis :*Pengaruh Motivasi Kerja, Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Barat*. Masters thesis, Universitas Terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai dan motivasi kerja, sarana prasarana dan lingkungan kerja secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori yang dikemukakan oleh Moenir (2006) **sarana** adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama/ alat langsung untuk mencapai tujuan. Sedangkan **prasarana** adalah merupakan seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan Sarana Prasarana merupakan fasilitas yang secara langsung mempengaruhi kelancaran tugas dan pekerjaan personil Subdin Jibom Gegana Polda Sulawesi Selatan dalam menanggulangi aksi-aksi yang dilakukan oleh kelompok teroris dalam wilayah hukum Polda Sulawesi Selatan

### **Variabel Paling Dominan Terhadap Kinerja Unit Jibom (Y)**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja Unit Subdin Jibom adalah variabel Sarana Prasarana Hal ini mengingat

fasilitas sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung dalam memperlancar kegiatan penumpasan aksi kejahatan yang dilakukan oleh kelompok terorisme yang dapat mengganggu keamanan, kenyamanan dan ketertiban umum yang dapat mengancam nyawa seseorang dalam kehidupan masyarakat. Fasilitas Sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah pelaksanaan tugas dan pekerjaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap personil dalam menghadapi berbagai ancaman dari berbagai pihak terutama ancaman kejahatan yang dilakukan oleh kelompok teroris di seluruh daerah di Sulawesi Selatan. Dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah para personil Subdin Jibom dalam melaksanakan tugas menumpasan gerakan terror yang dilancarkan oleh sekelompok terorisme di seluruh daerah di Sulawesi Selatan umumnya di Indonesia sehingga Sarana Prasarana berpengaruh terhadap kinerja personil Subdin Jibom dalam melaksanakan tugas operasionalnya.

Hasil penelitian **Sejalan** dengan hasil riset saudara Ardiansyah, (2020) dan Hartono (2014) di Daerah Banjarbaru dengan mengangkat Judul Tesis :*Pengaruh Motivasi Kerja, Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Barat*. Masters thesis, Universitas Terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai dan motivasi kerja, sarana prasarana dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori yang dikemukakan oleh Moenir (2006) **sarana** adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama/ alat langsung untuk mencapai tujuan. Sedangkan **prasarana** adalah merupakan seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan Sarana Prasarana merupakan fasilitas yang secara langsung mempengaruhi kelancaran tugas dan pekerjaan personil Subdin Jibom Gegana Polda Sulawesi Selatan dalam menanggulangi aksi-aksi yang dilakukan oleh kelompok teroris dalam wilayah hukum Polda Sulawesi Selatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa Ketersediaan Personil, Sarana Prasarana berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kinerja Personil Unit Subdin Jibom Polda Sulawesi Selatan. Sedangkan Kemampuan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Unit Subdin Jibom Polda Sulawesi Selatan. Selanjutnya, Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F), menunjukkan bahwa Ketersediaan Personil, Kemampuan Kerja dan Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Personil Unit Subdin Jibon Polda Sulawesi Selatan. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja Pegawai adalah variabel Sarana Prasarana dengan nilai "*standardized coefficients beta*" sebesar 0.570 dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,005$ . Besarnya kontribusi ketiga variabel penelitian sebesar 76,2%, sisanya 23,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau. Zanafa Publishing.
- Ananda, Rusydi., & Tien, Rafida (2016). *Pengantar Kewirausahaan*. Medan. Perdana Publishing.
- Andreas, Harefa. (2014). *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Ardias, Puspita. (2011). *Disiplin Diri Siswa Ditelaah Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Implikasinya Pada Layanan Bimbingan dan Konseling*. Skripsi PPB FIP Upi Bandung: Tidak diterbitkan.
- Budi, Rajab. (2012). *Profesionalisme Dalam Peralihan Peradaban*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Dian, Shintani, Nayar. (2020). *Pengaruh Kemampuan Personel Dan Kelengkapan Alat Kerja Terhadap Kesiapan Satuan Pemeliharaan Pangkalan Dinas Fasilitas Dan Konstruksi Angkatan Udara Di Jakarta*.
- Fikria, Arizqa. (2016). "Membangun Sistem Informasi Ujian untuk Siswa di Lemdikpol Pusdikmin Bandung Berbasis Web". Repository Unikom.
- Firman, A. (2019). *Strategi Teknologi Informasi dan Penciptaan Nilai Untuk Kinerja Organisasi*. Nobel Press, Makassar.
- Grigg, Neil. (2015). *Infrastructure Engineering And Management*. John Wiley and Sons.
- Handoko, T. Hani. (2011). *Manajemen Personalia san Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Bumi Aksara.
- Hartono, A., & Wahyono. (2015). *Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Terhadap Kepuasan Konsumen Melalui Keputusan Pembelian Sebagai Variabel Intervening*. *Management Analysis Journal*, 4(2), 153–162.
- Hasibuan, Malayu, SP. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Imawan, Dimas, Rismanda. (2017). *Analisis Makro Ekonomi Pada Kredit Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia*. Thesis : Universitas Brawijaya.
- Juliawan, Adi, Gege., dkk. (2015). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas III*. *Ejournal.undiksha*,5(2),28-39. Rerieved From. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjPGSD/article/view/10881>

---

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2013), h. 666.

Kunarto. (2011). *Intelejen Pengertian dan Pemahamannya*. Cipta Manunggal. Jakarta.

Luthans, Fred. (2006). *Perilaku Organisasi*. Penerbit. Andi, Yogyakarta.

Maister, David, H. (1998). *Profesionalisme Sejati*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Mangkunegara, Anwar, Prabu. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusi Perusahaan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Mangkunegara. Anwar, Prabu. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung. Penerbit Refika Aditama.

Moekijat. (2012). *Tata Laksana KantorManajemen Perkantoran*. Penerbit Mandar Maju. Bandung.